PROSES INOVASI DAN PERUBAHAN PENDIDIKAN: KONTINUM, ADOPSI, KONTINYU, DAN PENGEMBANGAN SISTEM BARU DI SDN 093/IX TEMPINO

Ira Elfina[1], Rahmad Pebrian Jamil[2], Mohamad Muspawi[3], Eva Iryani[4], Rd. M. Ali[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]elfinaira17@gmail.com, [2]pebrianjamil19@gmail.com,
[3]mohamad.muspawi@unja.ac.id, [4]evairyani@unja.ac.id, [5]raden.m.ali@unja.ac.id

ABSTRAK

Perubahan pendidikan merupakan keniscayaan dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang menuntut sekolah beradaptasi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses inovasi dan perubahan pendidikan sebagai suatu kontinum yang mencakup adopsi, keberlanjutan, dan pengembangan sistem baru di SDN 093/IX Tempino. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berlangsung melalui tahap inisiasi manajerial, difusi internal, adopsi bertahap oleh guru, implementasi dalam praktik pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan melalui refleksi kolektif. Pembahasan menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif, komunikasi organisasi, dan pendampingan profesional menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan inovasi. Proses perubahan tidak hanya menyentuh aspek teknologi, tetapi juga transformasi strategi pembelajaran dan budaya sekolah. Kesimpulannya, inovasi pendidikan di SDN 093/IX Tempino berkembang sebagai proses sistemik yang berkelanjutan dan mengarah pada pembentukan sistem baru yang lebih adaptif dan kolaboratif dalam konteks pendidikan dasar.

Kata Kunci : *Adopsi Inovasi, Difusi Inovasi, Inovasi Pendidikan, Kontinum Perubahan, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Educational change is inevitable in responding to social dynamics and technological advancements that require schools to adapt continuously. This study aims to describe the process of educational innovation and change as a continuum that includes adoption, sustainability, and the development of a new system at SDN 093/IX Tempino. The research employed a descriptive qualitative approach using observation and in-depth interviews with the principal, teachers, and educational staff. The findings indicate that innovation occurred through stages of managerial initiation, internal diffusion, gradual teacher adoption, implementation in classroom practices, and continuous evaluation through collective reflection. The discussion emphasizes that participatory leadership, organizational communication, and professional mentoring are key factors in sustaining innovation. The change process addressed not only technological integration but also transformation in instructional strategies and school culture. In conclusion, educational innovation at SDN 093/IX Tempino developed as a systemic and continuous process leading to the establishment of a more adaptive and collaborative system within the context of primary education.

Keywords : *Educational Innovation, Innovation Adoption, Innovation Diffusion, Primary School, Continuum Of Change*

PENDAHULUAN

Perubahan pendidikan merupakan keniscayaan dalam menghadapi dinamika sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang semakin kompleks dalam sistem pembelajaran modern (Emalia & Farida, 2019). Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang (Fitriana, 2025). Inovasi pendidikan tidak lagi dipahami sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan strategis dalam menjaga kualitas pembelajaran dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan (Dirgahayu & Budiman, 2025). Dalam konteks ini, perubahan tidak hanya menyentuh aspek kurikulum, tetapi juga metode pembelajaran, manajemen sekolah, budaya organisasi, dan sistem evaluasi yang terintegrasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses inovasi dan perubahan pendidikan perlu dipahami sebagai suatu rangkaian yang sistematis dan terencana, bukan sekadar tindakan sporadis atau respons sesaat terhadap kebijakan eksternal.

Secara konseptual, inovasi pendidikan merupakan proses memperkenalkan gagasan, praktik, atau sistem baru yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Hakim & Hasan, 2019). Proses tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan yang saling berkaitan dalam suatu kontinum perubahan yang membutuhkan pengelolaan sistematis dan kepemimpinan yang adaptif (Rodin et al., 2025). Setiap tahap dalam kontinum ini melibatkan perencanaan, penerimaan, penyesuaian, hingga pelembagaan inovasi dalam sistem sekolah secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, serta budaya organisasi yang mendukung pembaruan dan kolaborasi antarwarga sekolah (Ratnawati & Lestari, 2025). Dengan demikian, inovasi pendidikan merupakan proses dinamis yang menuntut keterlibatan seluruh warga sekolah secara kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Adopsi inovasi di lingkungan sekolah sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari resistensi individu hingga keterbatasan sumber daya dan kesiapan teknologi (Zahroh et al., 2025). Guru sebagai aktor utama dalam implementasi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan perubahan serta pengembangan inovasi di tingkat praktik kelas (Rahman, 2021). Tingkat penerimaan terhadap inovasi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penerapan, serta kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi informasi (Puteri et al., 2025). Selain itu, komunikasi internal sekolah dan dukungan struktural turut menentukan sejauh mana inovasi dapat diintegrasikan dalam praktik sehari-hari secara konsisten. Proses adopsi yang efektif akan menghasilkan perubahan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Keberlanjutan inovasi menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa perubahan tidak berhenti pada tahap implementasi awal, terutama dalam konteks percepatan perkembangan teknologi seperti 5G dan integrasi IoT dalam pendidikan (Oktiawati et al., 2024). Banyak inovasi pendidikan gagal berkembang karena tidak diikuti dengan evaluasi, refleksi, dan penguatan secara konsisten dalam manajemen kelembagaan. Perubahan yang bersifat kontinyu menuntut adanya mekanisme monitoring, supervisi, serta budaya belajar organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman (Rodin et al., 2025). Sekolah yang mampu menjaga kesinambungan inovasi biasanya memiliki komitmen bersama terhadap peningkatan mutu dan

keterbukaan terhadap perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pendidikan yang berkelanjutan akan bertransformasi menjadi sistem baru yang lebih mapan dan terintegrasi dalam praktik kelembagaan.

Dalam konteks sekolah dasar, proses inovasi dan perubahan memiliki karakteristik tersendiri karena berkaitan langsung dengan fondasi pembelajaran peserta didik dan pembentukan karakter sejak dini (Dirgahayu & Budiman, 2025). Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan keterampilan dasar yang relevan dengan perkembangan era digital (Emalia & Farida, 2019). Oleh sebab itu, setiap perubahan yang dilakukan harus mempertimbangkan kesiapan guru, kebutuhan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah agar inovasi dapat berjalan secara efektif (Rahman, 2021). Implementasi inovasi di tingkat sekolah dasar sering kali menjadi indikator kesiapan sistem pendidikan dalam menghadapi perubahan yang lebih luas dan sistemik. Dengan memahami dinamika inovasi dan perubahan di tingkat sekolah dasar, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sistem baru terbentuk dan berkembang secara bertahap dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji proses inovasi dan difusi dalam pendidikan dari berbagai perspektif teoretis dan praktis. Azzahra et al. (2025) menemukan bahwa proses inovasi pendidikan berlangsung melalui tahapan keputusan, difusi, dan diseminasi yang saling berkaitan dalam membentuk perubahan sistemik di lembaga pendidikan. Damanik dan Putri (2025) menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah melalui perencanaan strategis dan penguatan kepemimpinan. Rahman et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan strategi difusi inovasi Rogers secara sistematis mampu meningkatkan penerimaan pendidik terhadap implementasi e-learning di sekolah dasar.

Penelitian lain turut memperkuat pentingnya pendekatan difusi dan keberlanjutan dalam inovasi pendidikan. Fadhluzzakiyy et al. (2025) menegaskan bahwa inovasi pendidikan berkelanjutan harus dipahami sebagai proses yang mencakup discovery, invensi, inovasi, dan modernisasi secara terpadu di era digital. Sugiono (2024) menjelaskan bahwa proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, saluran komunikasi, serta kesiapan sosial organisasi. Uyun et al. (2025) menemukan bahwa implementasi difusi inovasi dalam pendidikan dasar memerlukan strategi kontekstual yang disesuaikan dengan budaya sekolah agar perubahan dapat berlangsung secara efektif dan kontinyu.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas inovasi pendidikan dari aspek difusi, manajemen, dan adopsi teknologi, sebagian besar masih berfokus pada analisis konseptual, strategi umum, atau konteks tertentu seperti e-learning dan teknologi digital. Belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji proses inovasi pendidikan sebagai suatu kontinum perubahan yang mencakup tahapan adopsi, keberlanjutan, hingga pengembangan sistem baru secara komprehensif dalam konteks sekolah dasar tertentu. Selain itu, dinamika praktik inovasi yang berlangsung secara kontekstual di tingkat satuan pendidikan dasar masih memerlukan eksplorasi empiris yang lebih detail melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses inovasi dan perubahan pendidikan sebagai suatu kontinum yang meliputi adopsi, keberlanjutan, dan pengembangan sistem baru di

SDN 093/IX Tempino. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian inovasi pendidikan berbasis konteks sekolah dasar serta memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan perubahan pendidikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Landasan Teori

1. Konsep Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan upaya pembaruan dalam sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Inovasi dapat berupa gagasan, metode, strategi, maupun teknologi baru yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Muhammad Nur Hakim dan Muhammad Taufiq Hasan, inovasi pendidikan adalah proses memperkenalkan ide atau praktik baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan memperbaiki sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan (Hakim & Hasan, 2019).

Inovasi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam kurikulum, metode pembelajaran, strategi evaluasi, serta pengelolaan lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 semakin mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan pembaruan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, inovasi pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif (Emalia & Farida, 2019).

Selain itu, inovasi pendidikan juga berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Inovasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, inovasi pendidikan merupakan bagian penting dari proses transformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran (Fitriana, 2025).

2. Adopsi Inovasi dalam Pendidikan

Adopsi inovasi merupakan proses penerimaan dan penerapan suatu inovasi oleh individu atau kelompok setelah melalui tahap evaluasi dan pertimbangan tertentu. Dalam konteks pendidikan, adopsi inovasi sering kali berkaitan dengan bagaimana guru menerima dan menerapkan metode pembelajaran baru, teknologi pendidikan, atau kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh lembaga pendidikan maupun pemerintah.

Menurut Andri Rahman, guru memiliki peran strategis dalam proses adopsi inovasi pendidikan karena mereka merupakan pelaku utama dalam implementasi pembelajaran di kelas (Rahman, 2021). Tingkat keberhasilan adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap manfaat inovasi tersebut, kemudahan dalam penggunaannya, serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Selain itu, proses adopsi inovasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan teknologi, budaya organisasi sekolah, serta adanya pelatihan atau pendampingan bagi guru. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi inovasi dalam pendidikan dapat berjalan lebih efektif apabila didukung oleh komunikasi yang baik, kepemimpinan yang partisipatif, serta lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perubahan (Puteri et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan

adopsi inovasi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas inovasi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan individu dan organisasi dalam menerimanya.

3. Kepemimpinan dalam Inovasi Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan inovasi dan perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan bertanggung jawab dalam merencanakan, mengarahkan, serta mengawasi pelaksanaan berbagai program inovasi yang dilakukan di sekolah.

Menurut Marlina Z. Damanik dan Dewi M. Putri, inovasi dalam manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan profesional guru (Damanik & Putri, 2025). Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam proses perubahan serta membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi.

Selain itu, kepemimpinan yang inovatif juga berperan dalam mengelola resistensi terhadap perubahan yang sering muncul dalam proses implementasi inovasi pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, serta penyediaan dukungan yang memadai, pemimpin sekolah dapat membantu guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan (Ratnawati & Lestari, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam proses inovasi dan perubahan pendidikan yang berlangsung di SDN 093/IX Tempino. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik nyata para pelaku pendidikan di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses inovasi sebagai suatu kontinum yang mencakup tahapan adopsi, keberlanjutan, serta pengembangan sistem baru dalam konteks sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dipahami melalui makna yang dibangun oleh subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyajikan deskripsi yang utuh mengenai realitas inovasi pendidikan di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses inovasi di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran, pola manajemen sekolah, serta bentuk implementasi inovasi yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait latar belakang perubahan, proses adopsi inovasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan yang dikembangkan oleh pihak sekolah. Data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut kemudian didukung dengan dokumentasi sebagai data pelengkap untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema inovasi dan perubahan pendidikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang

sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi data dari berbagai sumber. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inovasi dan perubahan pendidikan di SDN 093/IX Tempino berlangsung secara bertahap sebagai suatu kontinum perubahan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya perubahan dalam perencanaan pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan perangkat ajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Guru tidak lagi sepenuhnya terpaku pada metode ceramah, melainkan mulai mengintegrasikan diskusi kelompok, proyek sederhana, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam tata kelola kelas yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan sekolah tidak bersifat instan, melainkan melalui proses adaptasi bertahap dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (KS), diperoleh informasi bahwa inovasi di sekolah dimulai dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebijakan pendidikan. Kepala sekolah menyatakan, “Perubahan ini tidak langsung besar, tetapi kami mulai dari hal kecil seperti perbaikan perencanaan dan supervisi rutin agar guru lebih percaya diri mencoba metode baru” (KS). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan secara terarah. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi dan pendekatan persuasif dalam mengurangi resistensi terhadap inovasi. Dengan demikian, proses inovasi diawali dari inisiatif manajerial yang kemudian diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas (G1) mengungkapkan bahwa tahap adopsi inovasi tidak sepenuhnya berjalan tanpa tantangan. Guru menyampaikan, “Awalnya kami merasa ragu karena belum terbiasa menggunakan media digital, tetapi setelah ada pendampingan, kami mulai terbiasa dan melihat manfaatnya untuk siswa” (G1). Pernyataan ini menunjukkan adanya fase resistensi awal yang kemudian bertransformasi menjadi penerimaan setelah adanya dukungan dan pembinaan. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru mulai menggunakan proyektor dan materi berbasis visual dalam beberapa mata pelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adopsi inovasi terjadi melalui proses belajar bersama dan peningkatan kompetensi secara bertahap.

Lebih lanjut, guru lain (G2) menegaskan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga pada strategi pembelajaran. Ia menyatakan, “Sekarang kami lebih sering menggunakan kerja kelompok dan proyek kecil supaya siswa lebih aktif, tidak hanya mendengar penjelasan guru” (G2). Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, di mana peneliti melihat siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan presentasi sederhana di depan kelas. Aktivitas ini menunjukkan adanya perubahan budaya belajar menuju pendekatan yang lebih

kolaboratif. Dengan demikian, inovasi tidak hanya terletak pada penggunaan alat, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran.

Dalam aspek keberlanjutan, hasil wawancara dengan salah satu tenaga kependidikan (TU) menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjaga konsistensi inovasi melalui evaluasi rutin. Responden menyampaikan, "Setiap akhir semester biasanya ada rapat evaluasi untuk melihat apa yang sudah berjalan dan apa yang perlu diperbaiki" (TU). Observasi terhadap kegiatan rapat internal sekolah memperlihatkan adanya diskusi terbuka mengenai kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan inovasi didukung oleh mekanisme refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Proses tersebut memperkuat indikasi bahwa inovasi telah bergerak menuju tahap pelembagaan dalam sistem sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inovasi dan perubahan pendidikan di SDN 093/IX Tempino berlangsung melalui tahapan inisiasi, adopsi, implementasi, hingga penguatan berkelanjutan. Observasi dan wawancara mengungkap adanya transformasi dalam kepemimpinan, praktik pembelajaran, serta budaya organisasi sekolah. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis dan manajerial secara simultan. Setiap responden menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung inovasi sesuai dengan peran masing-masing, sehingga membentuk pola perubahan yang terstruktur dan berkesinambungan. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai hasil temuan penelitian, Tabel 1 menyajikan sintesis temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian

No	Aspek Temuan	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Sintesis
1	Inisiasi Inovasi	Perubahan terlihat pada perencanaan pembelajaran dan supervisi rutin yang lebih terstruktur	KS: "Perubahan ini tidak langsung besar, tetapi kami mulai dari hal kecil seperti perbaikan perencanaan dan supervisi rutin agar guru lebih percaya diri mencoba metode baru."	Inovasi dimulai dari kepemimpinan sekolah melalui langkah bertahap dan pendekatan persuasif
2	Adopsi Inovasi	Guru mulai menggunakan media digital dan variasi metode pembelajaran	G1: "Awalnya kami merasa ragu karena belum terbiasa menggunakan media digital, tetapi setelah ada pendampingan, kami mulai terbiasa dan melihat manfaatnya untuk siswa."	Proses adopsi diawali resistensi, kemudian berkembang menjadi penerimaan melalui pendampingan
3	Perubahan Strategi Pembelajaran	Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi	G2: "Sekarang kami lebih sering menggunakan kerja kelompok dan proyek kecil supaya siswa lebih aktif."	Inovasi tidak hanya pada teknologi, tetapi juga pada paradigma pembelajaran kolaboratif

No	Aspek Temuan	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Sintesis
4	Keberlanjutan Inovasi	Terdapat rapat evaluasi rutin dan diskusi perbaikan program	TU: “Setiap akhir semester biasanya ada rapat evaluasi untuk melihat apa yang sudah berjalan dan apa yang perlu diperbaiki.”	Keberlanjutan inovasi didukung evaluasi berkala dan budaya reflektif
5	Pengembangan Sistem Baru	Integrasi inovasi dalam manajemen dan pembelajaran secara konsisten	Seluruh responden menunjukkan keterlibatan aktif dalam inovasi	Inovasi berkembang menjadi sistem sekolah yang lebih adaptif dan terlembaga

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inovasi di SDN 093/IX Tempino berlangsung sebagai suatu kontinum perubahan yang dimulai dari inisiasi, adopsi, implementasi, hingga penguatan sistem. Temuan ini sejalan dengan Liza et al. (2026) yang menegaskan bahwa inovasi pendidikan harus dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mencakup tahapan kontinum, adopsi, dan pengembangan sistem baru. Dalam praktiknya, sekolah tidak melakukan perubahan secara radikal, melainkan bertahap melalui penguatan perencanaan dan supervisi. Pola ini juga selaras dengan Azzahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa proses inovasi pendidikan mencakup fase keputusan, difusi, dan diseminasi sebelum mencapai tahap pelembagaan. Dengan demikian, inovasi yang terjadi di sekolah ini menunjukkan karakter sistemik, bukan sekadar perubahan parsial.

Dari aspek manajerial, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan perubahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi dimulai dari kebijakan internal yang diperkuat melalui supervisi rutin dan komunikasi persuasif. Hal ini memperkuat temuan Damanik dan Putri (2025) bahwa inovasi manajemen pendidikan menjadi fondasi utama dalam memastikan perubahan berjalan efektif dan terstruktur. Selain itu, Missouri et al. (2025) menekankan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan abad ke-21 memerlukan kolaborasi dan integrasi teknologi sebagai bagian dari transformasi kelembagaan. Dengan demikian, kepemimpinan di SDN 093/IX Tempino mencerminkan praktik manajemen inovatif yang kolaboratif dan adaptif.

Pada tahap adopsi inovasi, ditemukan adanya resistensi awal dari guru sebelum akhirnya terjadi penerimaan. Kondisi ini sejalan dengan konsep difusi inovasi yang dikemukakan dalam penelitian Gumilar et al. (2025), yang menyatakan bahwa proses difusi melibatkan tahapan kesadaran, minat, evaluasi, hingga adopsi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik inovasi memengaruhi tingkat penerimaan guru, sebagaimana dijelaskan oleh Pranata et al. (2025) bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan menentukan keberhasilan strategi inovasi. Bahkan dalam konteks teknologi yang lebih kompleks seperti artificial intelligence, Sugiono (2024) menegaskan bahwa adopsi dipengaruhi oleh kesiapan individu dan dukungan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses adopsi di sekolah dasar pun mengikuti pola teoritis yang serupa.

Implementasi inovasi pembelajaran di kelas memperlihatkan perubahan metode dan pemanfaatan media digital. Guru mulai menerapkan diskusi kelompok dan penggunaan perangkat visual sebagai bagian dari pembelajaran aktif. Temuan ini relevan dengan Harahap et al. (2024) yang mengidentifikasi bahwa inovasi pembelajaran dapat berupa perubahan strategi, metode, maupun penggunaan teknologi sebagai media belajar. Selain itu, Anistasya et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan unsur difusi inovasi dalam teknologi pendidikan, seperti virtual lab, memerlukan tahapan sosialisasi dan pendampingan agar efektif. Dengan demikian, praktik inovasi di SDN 093/IX Tempino menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi.

Dalam konteks kurikulum dan integrasi teknologi, perubahan yang terjadi di sekolah mencerminkan upaya penyesuaian terhadap perkembangan digital. Nareswari (2025) menjelaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam kurikulum memerlukan pendekatan difusi inovasi agar dapat diterima secara luas oleh guru. Sementara itu, Rahman et al. (2025) menemukan bahwa strategi difusi inovasi Rogers efektif dalam meningkatkan penerimaan guru terhadap e-learning di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperlihatkan pola yang serupa, di mana pendampingan dan komunikasi intensif menjadi kunci keberhasilan implementasi inovasi. Dengan demikian, integrasi teknologi di sekolah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kultural.

Aspek kebijakan dan formulasi inovasi juga menjadi bagian penting dalam proses perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi di sekolah tidak lepas dari perumusan kebijakan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan Nurhakim et al. (2025) yang menekankan bahwa formulasi dan adopsi kebijakan pendidikan memerlukan proses analisis kontekstual agar implementasinya efektif. Selain itu, Uyun et al. (2025) menyatakan bahwa strategi implementasi difusi inovasi dalam pendidikan dasar harus mempertimbangkan budaya sekolah dan kesiapan sumber daya. Temuan di SDN 093/IX Tempino menunjukkan bahwa inovasi yang berhasil adalah inovasi yang dikontekstualisasikan sesuai karakteristik sekolah.

Keberlanjutan inovasi di sekolah ini terlihat dari adanya evaluasi rutin dan refleksi bersama dalam rapat internal. Pola ini mendukung paradigma inovasi pendidikan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan Fadhluzzakiyy et al. (2025), yang menekankan bahwa inovasi harus melalui tahapan discovery, invensi, inovasi, dan modernisasi secara konsisten. Selain itu, Rahmawaty et al. (2025) menjelaskan bahwa konsekuensi dari difusi inovasi mencakup perubahan budaya organisasi yang bersifat jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi di SDN 093/IX Tempino mulai membentuk budaya kolaboratif dan reflektif sebagai bagian dari sistem baru. Dengan demikian, inovasi tidak berhenti pada implementasi awal, tetapi bergerak menuju pelembagaan sistemik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa proses inovasi di SDN 093/IX Tempino tidak berdiri sendiri, melainkan beririsan dengan berbagai teori dan temuan empiris sebelumnya. Proses kontinum perubahan, strategi difusi, kepemimpinan manajerial, integrasi teknologi, hingga keberlanjutan inovasi saling berkaitan membentuk sistem pendidikan yang lebih adaptif. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa inovasi pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki dinamika kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik. Dengan demikian,

penelitian ini memperkaya kajian inovasi pendidikan berbasis praktik lapangan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu sekolah sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Data yang diperoleh juga sangat bergantung pada hasil observasi dan wawancara dalam periode waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika perubahan dalam jangka panjang. Selain itu, keterlibatan responden yang terbatas pada beberapa unsur sekolah memungkinkan adanya perspektif lain yang belum tergali secara maksimal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat keberlanjutan inovasi secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses inovasi dan perubahan pendidikan di SDN 093/IX Tempino berlangsung sebagai suatu kontinum yang mencakup tahap inisiasi, formulasi, difusi, adopsi, implementasi, hingga penguatan berkelanjutan. Inovasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, komunikasi internal yang persuasif, serta pendampingan guru secara bertahap. Perubahan yang terjadi meliputi aspek manajerial dan pedagogis, termasuk pembaruan strategi pembelajaran, integrasi teknologi, serta penguatan budaya refleksi melalui evaluasi rutin. Proses adopsi menunjukkan adanya resistensi awal yang kemudian berubah menjadi penerimaan setelah guru merasakan manfaat inovasi dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, inovasi di sekolah ini berkembang menuju pengembangan sistem baru yang lebih kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan memperkuat konsep inovasi pendidikan sebagai proses kontinum yang melibatkan difusi, adopsi, dan keberlanjutan dalam satu kesatuan sistemik. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, komunikasi organisasi, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan. Sekolah dasar lain dapat menjadikan model inovasi di SDN 093/IX Tempino sebagai rujukan dalam mengelola perubahan secara bertahap dan partisipatif. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan pentingnya pendampingan dan penguatan kapasitas guru dalam setiap implementasi inovasi. Implikasi lainnya adalah perlunya membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap pembaruan agar inovasi tidak berhenti pada tahap implementasi awal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga temuan bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi SDN 093/IX Tempino. Waktu penelitian yang terbatas juga belum memungkinkan untuk mengamati dampak inovasi dalam jangka panjang terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah dasar dengan karakteristik berbeda agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan

campuran untuk mengukur secara lebih objektif dampak inovasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anistasya, A., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Penerapan unsur-unsur difusi inovasi dalam teknologi pendidikan berupa virtual lab. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(5), 5272–5279. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7941

Azzahra, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). Proses inovasi pendidikan: Keputusan, difusi, dan diseminasi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(9.B), 118–125. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11488

Damanik, M. Z., & Putri, D. M. (2025). Inovasi manajemen pendidikan. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 453–460. http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/437

Dirgahayu, W., & Budiman, B. (2025). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(1), 277–286. https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/487

Emalia, E., & Farida, F. (2019, July). Inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya menyongsong era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. https://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2984

Fadhluzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma inovasi pendidikan berkelanjutan: Analisis literatur terhadap konsep discovery, invensi, inovasi dan modernisasi era digital. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 6546–6557. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8195

Fitriana, D. N. (2025). Peran inovasi digital dalam pengembangan teknologi pendidikan di era transformasi pembelajaran. Indonesian Journal of Education, Learning, and Evaluation, 1(1), 41–48. https://ejournal.omahkreator.com/index.php/idjele/article/view/63

Gumilar, C., Thoriq, A., & Mardiyansah, M. (2025). Ruang lingkup difusi inovasi pendidikan. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(2), 22–32. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/1267

Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi kurikulum pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang: Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 4(2), 1–13. https://mail.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/download/46/49

Harahap, F. F., Lubis, F., Fitria, M., & Khairani, N. (2024). Jenis dan karakteristik inovasi pembelajaran. AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset, 1(2), 82–90. https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/3467

Liza, L. A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ali, R. M. (2026). Kajian literatur: Proses inovasi dan perubahan pendidikan secara kontinum, adopsi, kontinyu, dan pengembangan sistem baru. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 377–382. http://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1842

Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. Y. P. (2025). Tinjauan sistematis terhadap inovasi, kolaborasi, dan teknologi dalam manajemen pendidikan abad 21. Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan, 2(2), 65–73. https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/88

Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia; Pendekatan teori difusi inovasi M. Rogers. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 129–137. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/437

Nurhakim, H. Q. A., Hakim, A. R., Rahmat, M., & Zakiah, Q. Y. (2025). Perumusan, formulasi, dan adopsi kebijakan pendidikan. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 7(4), 682–696. http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/2655

Oktiawati, U. Y., Anwar, S., Ramatni, A., Kuswinardi, J. W., & Sitopu, J. W. (2024). Kemajuan teknologi 5G mempercepat adopsi dan inovasi IoT terhadap pendidikan di perguruan tinggi. EDU RESEARCH, 5(2), 193–202. http://iicls.org/index.php/jer/article/view/194

Pranata, J. P., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis karakteristik inovasi pendidikan, strategi pendidikan dan strategi inovasi pendidikan. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6(2), 545–553. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1387

Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: Konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5(4). https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1760

Rahman, A., Girsang, F. S. P., Lisana, L., & Syahra, R. A. (2025). Efektivitas strategi difusi inovasi Rogers dalam meningkatkan penerimaan pendidik terhadap e-learning di sekolah dasar. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 8(2), 523–534. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/7455

Rahman, K. (2021). Peran guru sebagai pengajar dalam pengembangan inovasi pendidikan di era 4.0. Inovasi Pendidikan, 1(2), 1–6. https://osf.io/download/3phq2

Rahmawaty, I., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Difusi inovasi: Konsekuensi inovasi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 5945–5953. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8288

Ratnawati, R., & Lestari, G. D. (2025). Integrasi teknologi dalam difusi inovasi pendidikan: Pendekatan kepemimpinan kolaboratif di era digital. Consilium: Education and Counseling Journal, 5(1), 572–583. https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/5980

Rodin, R., Hidayah, J., & Harmi, H. (2025). Manajemen sistem pendidikan perguruan tinggi Islam di Indonesia: Systematic review. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 35–52. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1644

Sugiono, S. (2024). Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 110–133. https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/4859

Uyun, N., Misbah, M., Syaputra, A., & Juryatina, J. (2025). Analisis tren, pendekatan, dan strategi implementasi difusi inovasi dalam pendidikan dasar. PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan, 7(1), 32–42. http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/gg/article/view/3128

Zahroh, J., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Difusi inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Al-Ghozali Arosbaya Bangkalan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(3), 1288–1302. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/1836/833